



## Peran Teknologi Dalam Transaksi Jual-Beli Di Kantin Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Denanda Zahra Ajrina<sup>1</sup>, Mohammad Alwan Davis Apriansyah<sup>2</sup>, Nugroho  
Dewo Dharmawan<sup>3</sup>, Nabila Aulia Adek Putri<sup>4</sup>, Faiz Naufaldho<sup>5</sup>, Athifa  
Huurun Salma<sup>6</sup>, Naumy Syaquina<sup>7</sup>, Rasya Arafah<sup>8</sup>, Irwan Triadi<sup>9</sup>, Satino<sup>10</sup>,  
Irawan<sup>11</sup>, Ahmad Khoiril Anam<sup>12</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

### Abstract

Received: 06 Juni 2024

Revised: 12 Juni 2024

Accepted: 26 Juni 2024

Penelitian ini akan membahas serta menggali informasi terkait peran teknologi dalam transaksi jual beli di Kantin UPNVJ. Kantin UPNVJ merupakan salah satu pusat kegiatan kuliner di lingkungan kampus yang melayani mahasiswa, dosen, dan staf. Teknologi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan pengalaman pengguna dalam proses transaksi jual beli di kantin tersebut. Teknologi yang diterapkan mencakup sistem pembayaran berbasis (QRIS). Keberadaan teknologi ini telah memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi dengan cepat, mudah, praktis dan mengurangi antrian, serta meningkatkan akurasi pembayaran. Selain itu, teknologi juga membantu dalam manajemen stok dan pelacakan penjualan. Namun dengan adanya teknologi tersebut apakah sepenuhnya dapat dipercaya tanpa adanya efek samping atau konsekuensi antara kedua pihak transaksi. Termasuk tantangan terkait keamanan data dan pemeliharaan teknologi dan lain-lain yang juga perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi bagaimana teknologi berjalan dalam ranah transaksi untuk meningkatkan efisiensi dan pengalaman pelanggan dalam transaksi jual beli di Kantin Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta melalui beberapa pertanyaan dari Kuesioner dengan media Google Form, dan beberapa Narasumber dari kedua pihak transaksi yang kami wawancarai. Adapun Metode yang kami gunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Yang kami dapatkan dari penelitian ini terkait efisiensi penggunaan QRIS sebanyak 77,8% banding 22,2%, serta mendapatkan hasil 83,3% untuk pengaplikasian QRIS di kantin. Yang nantinya dari Penelitian ini akan Menghasilkan Karya Luaran berupa Poster, Video Penelitian baik dalam bentuk Dokumentasi maupun resmi, serta Artikel Ilmiah berikut.

**Keywords:** Peran Teknologi, Kantin Universitas, Transaksi Jual Beli.

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Zahra Ajrina, D., Alwan Davis Apriansyah, M., Dewo Dharmawan, N., Aulia Adek Putri, N., Naufaldho, F., Huurun Salma, A., Syaquina, N., Arafah, R., Triadi, I., Satino, S., Irawan, I., & Khoiril Anam, A. (2024). Peran Teknologi Dalam Transaksi Jual-Beli Di Kantin Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 115-122. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12539748>

## PENDAHULUAN

Transaksi jual beli di kantin UPNVJ merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mahasiswa/i Universitas Pembangunan Nasional “Veteran Jakarta (UPNVJ). Kantin UPNVJ bukan hanya tempat untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman, tetapi juga dapat menjadi pusat interaksi sosial yang vital bagi komunitas kampus. Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang pesat, dan penggunaan teknologi dalam transaksi jual beli di kantin UPNVJ juga mengalami perubahan signifikan. Pada masa sebelumnya, transaksi jual beli di kantin UPNVJ umumnya

dilakukan secara tunai. Namun, dengan berkembangnya teknologi, metode pembayaran seperti e-wallet “Qris” semakin mendominasi cara-cara pembayaran di lingkungan kantin UPNVJ. Perkembangan teknologi ini membuka peluang besar untuk mengoptimalkan proses transaksi jual beli tersebut. Selain itu teknologi ini dapat mempengaruhi efisiensi transaksi. Oleh karena itu, peran teknologi dalam jual beli di kantin UPNVJ menjadi isu yang sangat relevan dan perlu dipelajari lebih lanjut.

Melalui proposal ini, kami akan menyelidiki peran teknologi dalam transaksi jual beli di kantin UPNVJ dengan fokus pada dampaknya terhadap efisiensi, keamanan, kenyamanan, dan pengalaman pelanggan. Kami juga akan menganalisis tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengadopsi teknologi ini dan menyusun rekomendasi untuk pengembangan sistem yang lebih baik. Sebab proposal kami membahas tema reformasi ketenagakerjaan dengan judul Peran Teknologi Dalam Transaksi Jual-Beli di Kantin UPNVJ. Kami membahas tentang suatu inovasi yaitu sistem pembayaran QRIS di dalam agama Islam yang memberikan peluang bagi manusia untuk melakukan inovasi terhadap berbagai kebutuhan muamalah yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka, yang didasarkan kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah, atau atas dasar kaidah-kaidah umum yang berlaku dalam syari’at Islam, atau atas dasar hasil ijtihad yang dibenarkan oleh Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat memperbaiki proses transaksi jual beli di kantin UPNVJ dan membantu meningkatkan kualitas layanan serta pengalaman pengguna di lingkungan kampus.

Reformasi ketenagakerjaan yang mengarah pada pergeseran cara bertransaksi merupakan respon inovatif terhadap perubahan kebutuhan dan harapan pelanggan serta kemajuan teknologi industri dunia. Dalam konteks ini, reformasi bertujuan untuk menciptakan perubahan positif yang besar dalam pengalaman pembelian kantin universitas dan operasionalnya (Tampubolon, 2020).

Transaksi merupakan elemen fundamental dalam dunia bisnis dan keuangan, yang mencerminkan interaksi ekonomi antara berbagai pihak. Dalam sebuah transaksi, terdapat pertukaran berbagai aset ekonomi, seperti barang, jasa, atau aset finansial, antara satu entitas atau individu dengan entitas atau individu lainnya. Pertukaran ini seringkali disertai dengan nilai moneter atau nilai uang yang digunakan sebagai alat pertukaran. Transaksi bisa bersifat beragam, melibatkan berbagai jenis kegiatan ekonomi. Ini mencakup pembelian, di mana seseorang atau organisasi memperoleh barang atau jasa dengan membayar sejumlah uang, serta penjualan, dimana barang atau jasa ditawarkan kepada pihak lain untuk mendapatkan nilai moneter.

Teknologi merujuk pada berbagai perkembangan dan perangkat teknologi yang digunakan untuk mengoptimalkan dan memfasilitasi proses transaksi jual-beli. Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengalaman pelanggan dalam transaksi tersebut (Astria, 2023). Peran teknologi dalam transaksi ini mengacu pada bagaimana teknologi informasi, seperti perangkat lunak kasir, pembayaran nirkasir, sistem manajemen persediaan, dan peralatan modern lainnya, memengaruhi dan memfasilitasi proses jual-beli. Teknologi dapat mempercepat transaksi, mengurangi kesalahan, meningkatkan efisiensi, dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi (Abidin, 2015).

Quick Response Code for Indonesian Standard (QRIS) adalah sebuah standar kode QR yang digunakan di Indonesia untuk memproses pembayaran elektronik dan berbagai jenis transaksi keuangan. (Nurhadi, 2022) QRIS adalah inisiatif dari Bank Indonesia, yang bertujuan untuk mengintegrasikan dan menyederhanakan berbagai metode pembayaran elektronik yang ada di Indonesia ke dalam satu format kode QR yang umum (Mahyuni, L. P, 2021). QRIS menggabungkan berbagai informasi yang terkait dengan suatu transaksi, seperti nomor rekening tujuan, jumlah pembayaran, dan informasi tambahan seperti nama merchant atau deskripsi transaksi, ke dalam satu kode QR. Dengan demikian, pengguna dapat melakukan pembayaran atau transaksi dengan cara memindai kode QR yang disediakan oleh penerima pembayaran (Nasution, 2020). Standar QRIS juga memungkinkan penggunaan berbagai metode pembayaran elektronik, termasuk dompet digital seperti Go-Pay, OVO, DANA, serta transfer bank dan kartu kredit. Dengan demikian, QRIS menciptakan lingkungan yang lebih terintegrasi dan memungkinkan konsumen memiliki fleksibilitas dalam memilih cara pembayaran mereka. QRIS memiliki berbagai manfaat, termasuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran, mengurangi penggunaan uang tunai, dan memfasilitasi pelacakan transaksi untuk tujuan keuangan dan perpajakan. Dengan adopsi QRIS yang luas, pembayaran elektronik menjadi lebih mudah, efisien, dan aman di Indonesia.

Kantin adalah fasilitas atau tempat di mana makanan dan minuman disajikan dan dijual kepada orang-orang, terutama di lingkungan sekolah, kantor, pabrik, universitas, atau tempat kerja (Anam, K, 2019). Kantin biasanya menyediakan berbagai jenis hidangan, seperti makanan ringan, makanan berat, minuman, camilan, dan kadang-kadang makanan khas atau khusus. Kantin biasanya bertujuan untuk memberikan kemudahan akses makanan dan minuman kepada orang-orang yang berada di tempat tersebut tanpa harus meninggalkan lokasi. Ini dapat menjadi tempat istirahat dan sosialisasi bagi para pelanggan, serta menyediakan opsi makanan selama waktu istirahat atau jam kerja. Kantin dapat dijalankan oleh pihak sekolah, perusahaan, atau pengelola fasilitas, atau oleh pihak independen yang berlisensi untuk beroperasi di lokasi tersebut.

## **METODE**

Pendekatan penelitian menggunakan metode survei dan wawancara adalah dua teknik yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan ilmiah. Pertama metode survei, metode survei melibatkan pengumpulan data dari responden melalui kuesioner atau wawancara terstruktur. Ini sering digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sejumlah besar responden. Data yang dihasilkan dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi tren, hubungan, atau pola dalam data. Survei dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, dan lainnya. Kedua, Metode wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sementara wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dan memungkinkan perkembangan topik yang lebih organik. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan,

pengalaman, dan pandangan dari responden. Ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Tempat Pelaksanaan penelitian yang telah ditentukan meliputi Ruang lingkup “Kantin Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta”, adapun jadwal pelaksanaan yang telah kami susun dengan cermat. Proses dimulai pada tanggal 15 September 2023, ketika kami memulai perencanaan penelitian secara detail. Pada tanggal 20 September 2023, kami berhasil menyelesaikan penyusunan proposal penelitian yang kemudian menjadi panduan utama selama proyek berlangsung.

Tahapan berikutnya adalah pada tanggal 29 September 2023, di mana kami menyusun pertanyaan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ini adalah langkah penting dalam pengumpulan data dari responden yang akan menjadi bagian integral dari penelitian kami. Kemudian, pada periode antara 9 Oktober 2023 hingga 15 Oktober 2023, kami membagikan kuesioner kepada responden yang telah kami targetkan. Proses ini melibatkan interaksi aktif dengan responden dan pengumpulan data yang berharga.

Setelah data dari kuesioner terkumpul, kami langsung memulai analisis data pada tanggal 17 Oktober 2023. Proses ini melibatkan pengolahan data, pembuatan grafik, analisis statistik, dan penafsiran data secara menyeluruh.

Akhirnya, pada tanggal 18 Oktober 2023, kami mengevaluasi output yang dihasilkan dari analisis data tersebut. Hasil dari penelitian ini akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan memberikan wawasan yang berharga dalam pemahaman efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek.

Jadwal ini mencerminkan langkah-langkah yang telah kami tempuh dalam penelitian ini dan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dan penjual di kantin UPNVJ sebagai populasi penelitian. Kami akan mengambil sampel sebanyak 6 yang terdiri dari dua penjual, dua mahasiswa pengguna tunai dan dua mahasiswa pengguna QRIS yang akan diwawancarai untuk mendapatkan perspektif mendalam mengenai topik penelitian.

Selain itu, kami juga akan mengambil sampel sebanyak 30 responden untuk mengisi kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, kami akan menggabungkan data dari berbagai sumber untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik penelitian yang sedang kami teliti. Data yang kami peroleh dari sumber-sumber yang beragam ini akan menjadi dasar utama dalam menjalankan penelitian kami, sehingga kami dapat menghasilkan temuan yang lebih kaya dan mendukung upaya kami untuk memahami topik tersebut dengan lebih baik.

Untuk penelitian dengan judul "Peran Teknologi dalam Transaksi Jual Beli di Kantin UPNVJ", kami melakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain : Wawancara dengan berbagai pihak, seperti mahasiswa, staf kantin, dan pengguna lainnya, merupakan langkah kunci dalam upaya kami untuk menggali wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi telah membentuk dan mempengaruhi transaksi jual beli di lingkungan kantin. Dalam serangkaian percakapan ini, kami berusaha untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam perilaku pembelian, kemungkinan adopsi pembayaran digital, serta efek positif atau negatif yang

mungkin terjadi akibat peran teknologi dalam pengalaman mereka. Dengan melibatkan berbagai perspektif ini, kami berharap dapat mengungkap bagaimana perkembangan teknologi telah memberikan kontribusi pada efisiensi, kenyamanan, dan dinamika transaksi di kantin, dan sejauh mana hal ini mencerminkan perubahan dalam cara kita berinteraksi dengan makanan dan minuman di tempat-tempat ini.

Kami telah memilih untuk menggunakan kuesioner sebagai alat yang efektif untuk mengumpulkan pandangan dan pengalaman dari mahasiswa dan pengguna kantin terkait penggunaan teknologi dalam transaksi jual beli. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat merinci persepsi mereka tentang penggunaan sistem pembayaran digital, otomatisasi, dan fitur teknologi lainnya di lingkungan kantin. Kuesioner ini dirancang untuk menggali berbagai aspek, termasuk kemudahan penggunaan, manfaat, atau potensi hambatan yang mungkin terkait dengan adopsi teknologi tersebut. Data yang kami peroleh dari kuesioner ini akan memberi kita pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana teknologi telah mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan kantin dan memudahkan transaksi jual beli mereka.

Kombinasi beberapa teknik ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran teknologi dalam transaksi jual beli di kantin UPNVJ. Penggunaan teknik tersebut telah kami rencanakan dengan cermat sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang kami gunakan untuk metode kami adalah Analisis Statistik Deskriptif, yaitu Penggunaan statistik deskriptif untuk merangkum data survei yang mencakup pembuatan grafik.

Uji Statistik Inferensial Jika data dari survei bersifat kuantitatif, uji statistik seperti uji independen, uji ANOVA, atau uji chi-kuadrat dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan atau hubungan yang signifikan antara variabel.

Analisis Regresi yang Digunakan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel. Misalnya, analisis regresi linier dapat digunakan untuk menilai pengaruh satu variabel terhadap variabel lain.

Analisis Konten: Penelitian wawancara sering melibatkan analisis isi, dimana respon narasumber dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema umum atau pola yang muncul.

Tema Kualitatif digunakan dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari tema-tema atau konsep utama yang muncul dalam wawancara dan merangkum hasilnya.

Analisis Nvivo atau Perangkat Lunak Sejenis digunakan melalui Perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo dapat digunakan untuk mengatur, mencari, dan menganalisis data wawancara dengan lebih efisien. Tentu saja, teknik analisis data dapat sangat beragam tergantung pada desain penelitian, jenis data yang dikumpulkan, dan pertanyaan penelitian. Yang penting, teknik yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian dan metode pengumpulan data

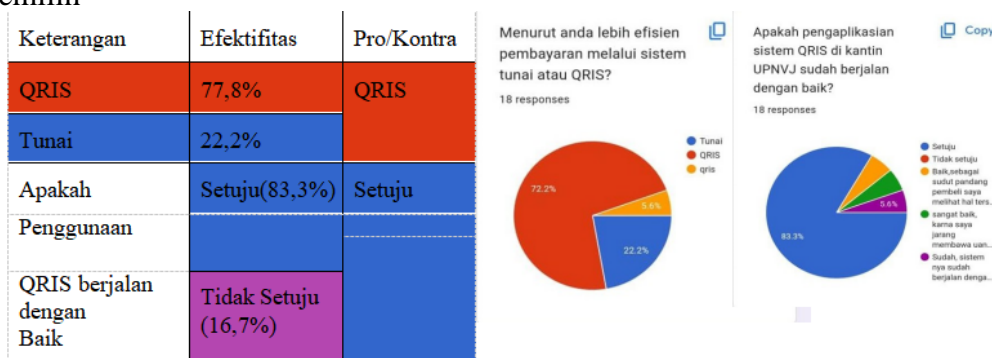
## **PEMBAHASAN**

Dalam hasil survei melalui wawancara dengan narasumber 1, yang merupakan seorang penjual mie ayam, bakso, gado-gado, soto mie, dan ketoprak, terungkap bahwa sebagian besar pembayaran yang diterima berlangsung dalam bentuk tunai, mencapai sekitar 60% - 70%, sementara 30% - 40% menggunakan

QRIS. Narasumber menyampaikan bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki uang tunai. Meskipun demikian, dia juga mengakui tantangan dari penggunaan QRIS, seperti keterlambatan pencairan dana yang memerlukan keberadaan uang cadangan untuk modal usahanya. Meskipun lebih suka pembayaran instan melalui QRIS, narasumber mengakui adanya kelebihan dan kekurangan dalam sistem ini, menyoroti kemudahan bagi mahasiswa tanpa uang tunai tetapi juga menekankan perlunya memiliki cadangan uang untuk mengatasi keterlambatan pencairan dana.

Dalam wawancara dengan narasumber 2, yang merupakan mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 23 dengan nama Hexal atau dipanggil Rigen, terungkap bahwa Rigen lebih sering menggunakan pembayaran melalui QRIS ketika berada di kantin UPN. Alasannya adalah karena menurutnya lebih mudah dan efektif, tidak perlu membawa banyak uang tunai, dan proses pembelian menjadi lebih cepat dengan hanya perlu melakukan scan. Rigen telah menggunakan sistem pembayaran QRIS dalam metode pembayarannya untuk waktu yang cukup lama dan mengapresiasi kenyamanan yang diberikannya dengan terhubung ke berbagai dompet digital seperti Gojek, Dana, Grab, OVO, dan perbankan. Keuntungan lain yang dirasakannya adalah adanya banyak promo, terutama dari dompet digital seperti Gojek. Meskipun Rigen lebih memilih pembayaran non-tunai, dia mencatat bahwa dalam beberapa situasi tertentu, terutama di pinggir jalan, pembayaran tunai masih diperlukan. Overall, Rigen mengakui bahwa penggunaan QRIS memberikan kemudahan, efektivitas, dan keuntungan promo dalam pengalaman pembayarannya.

Dalam wawancara dengan narasumber 3, yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi bernama Muhammad Rudvi, terungkap bahwa Rudvi lebih cenderung menggunakan pembayaran tunai daripada QRIS. Menurutnya, tunai lebih simpel karena hanya perlu mengeluarkan dompet dan membayar tanpa ada biaya tambahan. Rudvi mencatat bahwa QRIS masih memiliki kendala seperti gangguan sinyal atau masalah baterai pada ponsel, sehingga menurutnya, tunai lebih praktis dan dapat diandalkan. Meskipun Rudvi mengakui bahwa QRIS memberikan bantuan, ia masih menganggap tunai sebagai metode pembayaran yang lebih efisien saat ini, terutama karena tidak semua pedagang menggunakan QRIS, ada yang masih menerima pembayaran tunai secara eksklusif. Dalam pandangan pribadinya, Rudvi memilih



Gambar 1. Hasil Questioner

Gambar 1. Hasil Responden mengenai efisiensi pembayaran melalui sistem QRIS dan Tunai memberikan penjelasan bahwa Diagram dari kuesioner yang sudah kami sebar menunjukkan bahwa pembayaran melalui sistem QRIS lebih efisien dari pada pembayaran tunai yaitu 77,8% banding 22,2%. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pembayaran melalui QRIS lebih efisien dari pembayaran tunai. Hasil Responden pengaplikasian sistem QRIS dan Tunai di Kantin UPNVJ Berdasarkan kuesioner yang sudah kami sebar, kami memiliki kesimpulan yang berbentuk sebuah diagram. Diagram ini menunjukkan bahwa, mayoritas responden berpendapat bahwa pengaplikasian sistem QRIS di kantin Universitas

Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta sudah berjalan dengan baik. 83.3% mengatakan setuju bahwa pengaplikasiannya baik, dan sisanya mengatakan pengaplikasiannya sudah sangat baik. efisiensi yang ditawarkan oleh tunai dalam transaksi sehari-hari.

Kesimpulan dari seluruh hasil survei yang dilakukan melalui kuesioner menyoroti perubahan signifikan dalam preferensi dan pandangan para pelanggan terhadap sistem pembayaran di kantin UPN Veteran Jakarta. Dalam survei ini, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka lebih memilih pembayaran melalui QRIS daripada menggunakan uang tunai.

Ada beberapa faktor yang mungkin mendorong preferensi ini. Pertama, banyak responden menganggap pembayaran melalui QRIS lebih mudah, mengurangi kebutuhan untuk membawa uang tunai, dan memungkinkan transaksi yang lebih cepat. Ini membantu dalam mengatasi masalah seperti antrian panjang atau keterbatasan uang kembalian. Kedua, penggunaan QRIS dianggap lebih praktis karena hanya perlu mengarahkan ponsel ke kode QR untuk menyelesaikan pembayaran. Ini mengurangi risiko kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu.

Namun, yang lebih penting, mayoritas responden merasa bahwa pembayaran melalui QRIS lebih aman. Dalam dunia di mana keamanan data dan keuangan semakin diperhatikan, teknologi QRIS memberikan lapisan perlindungan tambahan melalui enkripsi dan otorisasi. Hal ini dapat mengurangi resiko pencurian atau kehilangan uang fisik.

Kesimpulan dari hasil survei ini menggambarkan bagaimana teknologi telah memengaruhi cara orang bertransaksi di kantin UPN Veteran Jakarta. Respons positif dari pelanggan menunjukkan bahwa perubahan ini disambut baik, dan penggunaan QRIS menjadi tren yang semakin diterima oleh masyarakat. Institusi ini dapat mempertimbangkan untuk lebih mengintegrasikan teknologi pembayaran ini ke dalam layanan mereka, dengan demikian meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan keamanan transaksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan pelanggan.

## **KESIMPULAN**

Di dalam laporan ini membahas peran teknologi dalam transaksi jual beli di kantin UPNVJ, yang telah mengalami perubahan signifikan dari transaksi tunai ke penggunaan e-wallet "QRIS". Hal ini mencerminkan pentingnya adaptasi teknologi dalam memenuhi kebutuhan transaksi jual beli sesuai hukum yang ada di Indonesia dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan, kewarganegaraan, dan menghadirkan manfaat yang lebih besar bagi komunitas kampus.

Dengan mempertimbangkan berbagai isu ini dan mengambil tindakan yang tepat, penggunaan sistem pembayaran QRIS di dalam kantin UPNVJ dapat mengatasi banyak masalah dan meningkatkan efisiensi serta kenyamanan dalam transaksi jual beli di dalam kantin UPNVJ. Dengan memanfaatkan teknologi saat ini yaitu pembayaran digital. Inovasi ini berkontribusi pada pengalaman jual beli yang lebih nyaman dan memajukan UPNVJ ke arah masa depan yang lebih terhubung dan berbasis teknologi.

Penggunaan pembayaran digital transaksi jual-beli di kantin UPNVJ telah banyak digunakan dalam proses pembelian dan memberikan fleksibilitas dalam opsi pembayaran untuk mahasiswa, staf, dan semua pihak yang terlibat, hal ini dibuktikan dengan persentase hasil penelitian terkait efisiensi penggunaan QRIS sebanyak 77,8% banding 22,2%, serta mendapatkan hasil 83,3% untuk pengaplikasiannya di kantin. Selain itu, inovasi ini juga mempengaruhi transaksi jual beli di kantin UPNVJ, yang ikut mengambil langkah cerdas dalam mengikuti tren global dalam ekonomi digital. Di era dimana teknologi menjadi pendorong utama perkembangan ekonomi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran modern. Dengan demikian, transaksi jual beli di kantin UPNVJ tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjadikan dirinya siap menghadapi masa depan yang semakin terhubung dan didukung oleh teknologi.

## **REFERENCES**

- Abidin, M. S. (2015). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1-21.
- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin kejujuran sebagai upaya dalam pembentukan karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 21-32
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021, October). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. In *Forum Ekonomi* (Vol. 23, No. 4, pp. 772-782).
- Nasution, R. A. (2020). Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Rahman, M. A., & Astria, K. (2023). DAMPAK FINTECH TERHADAP PERKEMBANGAN PERBANKAN. *EKONOMI BISNIS*, 29(01), 12-19.
- Tampubolon, M. P. (2020). *Change Management: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi*.